

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL UKURAN DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA KECAMATAN NANGA PINOH

Rian Arnisa Ramadhan, Purwanti, Yuline

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP UNTAN

Email: rianarnisa_ramadhan@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya kemampuan anak dalam mengenal ukuran seperti anak belum dapat menunjukkan benda yang banyak dan benda yang sedikit, anak belum dapat mengklasifikasikan benda dalam ukuran banyak dan sedikit, anak belum dapat mengukur sendiri benda yang di kategorikan banyak dan benda yang dikategorikan sedikit. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan anak yang berjumlah 15 anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran sudah dirancang sesuai dengan aspek yang akan ditingkatkan. 2) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. 3) Metode *edutainment* meningkatkan kemampuan menunjukkan ukuran benda yang banyak dan benda yang sedikit dapat menghibur anak dalam belajar. 4) Metode *edutainment* dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda dalam ukuran banyak dan sedikit pada anak usia 4-5 tahun. 5) Metode *edutainment* dapat meningkatkan kemampuan mengukur sendiri benda yang dikategorikan banyak dan benda sedikit.

Kata Kunci : Banyak dan Sedikit, Metode *Edutainment*

Abstract: This research is motivated by the child's lack of ability to know about quantity for example children cannot show many and few objects, children may not be able to classify objects in number of many and few, the child may not be able to measure themselves which objects categorized as many and few. This research is conducted in a form of class room action research with descriptive method. The research subjects were teachers and children in number 15 children. Based on the research that has been done and through the results obtained after the analysis of the data, in general it can be concluded that: 1) The lesson plan has been designed in appropriate with the aspects to be improved. 2) The steps of learning is done in accordance with the plans made. 3) Edutainment method improves the ability to distinguish the number of many and few objects that can entertain children in learning. 4) Edutainment method can improve the ability to classify many and few objects for 4-5 years old children. 5) Edutainment method can improve the ability to measure themselves the objects categorized as many and few.

Keywords: many and few, edutainment method

Saat ini pendidikan memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai diberikannya berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal, apa yang dipelajari seseorang diawal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang. Setelah menempuh proses belajar seseorang akan lebih berpengetahuan, terampil, dan menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan. Agar proses belajar dapat memiliki makna maka pelaksanaan pembelajaran perlu diciptakannya situasi pendidikan yang memberikan rasa nyaman dan menyenangkan bagi anak dengan cara bermain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Aqib, (2009: 10) menerangkan bahwa “dalam rangka meningkatkan pendidikan anak usia dini, berbagai upaya dapat dilakukan terutama kemampuan guru dan pembinanya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah”. Pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa stimulasi yang baik dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan, untuk itu pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan.

Salah satu kegiatan belajar yang dikenalkan kepada anak yakni mengenalkan ukuran banyak dan sedikit, dimana anak akan dibimbing untuk memahami benda-benda yang tergolong banyak dan tergolong sedikit dengan menggunakan ragam media pembelajaran seperti: biji karet, biji sawit, pasir, jagung, kacang hijau dan beras. Pentingnya mengenalkan ukuran banyak dan sedikit karena anak dekat dengan lingkungan alam sekitar yang menuntutnya untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari seperti membedakan benda yang tergolong banyak dan benda yang tergolong sedikit contohnya membedakan air hujan di dalam wadah-wadah, dalam hal ini anak membedakan air hujan yang tergolong banyak dan air hujan yang tergolong sedikit, dengan mengenalkan ukuran banyak dan sedikit anak akan mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, contohnya anak bermain untuk mengangkat air di dalam wadah-wadah, dalam hal ini anak pastinya akan memilih air yang volumenya sedikit untuk diangkat dari pada air yang bervolume banyak. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran maka guru perlu menggunakan ragam metode pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode *edutainment*.

Namun penerapan metode *edutainment* jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi khususnya dalam mengenalkan ukuran banyak dan sedikit seperti anak belum dapat menunjukkan benda yang banyak dan benda yang sedikit, anak belum dapat mengklasifikasikan benda dalam ukuran banyak dan sedikit, anak belum dapat mengukur sendiri benda yang di kategorikan banyak dan benda yang dikategorikan sedikit. Dari 15 anak hanya 4 anak atau 26,6% saja anak yang dapat dikategorikan berkembang dengan sangat baik.

Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang peningkatan kemampuan mengenal ukuran banyak dan sedikit melalui penerapan metode *edutainment* pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Perkembangan menurut Dariyo (2007:4) mengatakan “Perkembangan ialah bagian secara khusus mengenai pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik, kognitif maupun sosial manusia sejak masa konsepsi sampai kematiannya”. Secara sederhana Seifert dan Hoffnung Dariyo (2007: 43) juga menyebutkan bahwa “perkembangan kognitif berhubungan dengan meningkatkan kemampuan (*thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), mengambil keputusan (*decision making*), kecerdasan (*intelligence*), dan bakat (*aptitude*)”.

Karakteristik merupakan suatu sifat yang timbul dari diri seseorang. Karakteristik anak timbul melalui aktivitas yang dilakukannya sehari-hari. Melly, 2010: 20 karakteristik anak dapat dilihat berdasarkan: 1) Berpikir secara simbolik: anak Usia 3 sampai 5 Tahun, adalah anak pada masa Pra operasional konkrit, artinya bahwa anak memiliki kemampuan menghadirkan secara mental atau simbolis objek konkrit atau nyata, tindakan, dan peristiwa. Anak hanya percaya pada kinerja konkrit objek bukan gagasan. 2) Memahami kelestarian Bilangan: kelestarian adalah kemampuan untuk memahami bahwa zat zat dan benda benda itu tetap sama terlepas dari perubahan bentuk atau perubahan susunan dalam ruang. 3) Berpikir Semi Logis: pemikiran dan penalaran anak pada usia ini adalah semi logis karena penalaran logika anak terbatas. Anak anak usia 3 sampai 5 tahun tidak mampu mengingat lebih dari pada satu hubungan dalam suatu waktu.

Umumnya anak usia dini sudah bisa menyebut satu, dua, tiga, empat, dan seterusnya. Namun seringkali mereka belum bisa membandingkan kumpulan benda yang mana yang lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak. Menurut Sardiman (2001: 12) “Banyak dan sedikit dibedakan dengan membandingkan sekumpulan benda-benda yang dapat diukur”. Sedangkan menurut Senjaya (2008: 10) “Banyak dan sedikit adalah benda yang diukur volumenya dan yang dikategorikan memiliki volume yang lebih merupakan benda yang tergolong banyak dan benda yang dikategorikan kurang merupakan benda yang tergolong sedikit”. Banyak dan sedikit dapat diukur dengan menggunakan alat ukur ataupun perkiraan, contohnya anak mengukur dan membandingkan banyaknya air dalam dua wadah yang sama, pada wadah yang satu terdapat volume air yang banyak dan wadah yang lainnya terdapat volume air yang sedikit.

Mengenalkan ukuran banyak dan sedikit harus dimulai sejak usia dini, karena pada usia itu anak masih mudah untuk diarahkan. Guru bisa mengenalkan ukuran banyak dan sedikit kepada anak dimulai dari media yang sederhana. Menurut Sagala (2006: 11) tujuan mengenalkan konsep banyak dan sedikit antara lain: 1) Anak dapat menyelesaikan persoalan dalam menentukan ukuran. 2) Dapat melatih kemampuan kognitif anak dalam memahami suatu ukuran.

Wina Senjaya (2008: 16) dari segi terminology, “*edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis sehingga pembelajaran terasa menyenangkan”. “*Edutainment* dalam perjalanannya menjelma dalam berbagai model seperti *Humanizing the Classroom, Active Learning, the Accelerated Learning, Quantum Learning*, dan lain sebagainya”(Hamid, 2012:37).

Menurut Baharuddin (2007: 44) empat cara belajar yang harus ada dalam metode *edutainment* agar berlangsung optimal. Karena unsur-unsur ini semuanya terpadu, belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semuanya itu digunakan

secara simultan. Adapun dalam pengelolaan dengan menggunakan cara belajar SAVI ini, yaitu: 1) Cara Belajar Somatic, 2) Cara Belajar Auditori, 3) Cara belajar visual, 4) Cara belajar intelektual.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan mempelajari masalah-masalah dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenalkan ukuran banyak dan sedikit melalui penerapan metode *edutainment*. Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Iskandar, (2011: 2) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang dilakukan dan merefleksi hasil tindakannya”.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan dua siklus, pada setiap siklus terbagi menjadi tiga kali pertemuan. Dalam penelitian yang menjadi subjek adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 orang pada TK Dharma Wanita Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yang dikategorikan kemampuan mengenal ukuran banyak dan sedikit belum berkembang dengan baik.

Siklus penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: 1. Perencanaan (*planning*); 2. Penerapan tindakan (*action*); 3. Mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan 4. Melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, dipergunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis data yaitu :pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan melalui pembelajaran mengenal ukuran banyak dan sedikit

Data yang dapat dikumpulkan dari perencanaan pembelajaran mulai dari siklus ke 1 pertemuan ke 1,2,3 dan siklus ke 2 pertemuan ke 1,2,3 hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru
Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek yang diteliti	Siklus 1			Siklus 2		
		Pertemuan			Pertemuan		
		1	2	3	1	2	3
1.	Perumusantujuanpembelajaran	2,5	2,6	3	3,16	3,3	3,5
2.	Pemilihantema	2,2	2,4	3	3,2	3,4	3,8
3.	Pemilihanbahan main	2,6	2,8	3	3,2	3,4	4
4.	Metodepembelajaran	2,2	2,4	3	3,2	3,4	3,8
5.	Penilaianhasilbelajar	2	2,3	3	3,3	3,6	3,6
	Skor Rata-Rata	2,3	2,5	3	3,21	3,42	3,7

Pelaksanaan pembelajaran mengenal ukuran banyak dan sedikit

Data yang dapat dikumpulkan dari pelaksanaan pembelajaran mulai dari siklus ke 1 pertemuan ke 1,2,3 dan siklus ke 2 pertemuan ke 1,2,3 hasilnya sebagai berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru
Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek yang diteliti	Siklus 1			Siklus 2		
		Pertemuan			Pertemuan		
		1	2	3	1	2	3
1.	Prapembelajaran	2	2,5	3	3	3,5	4
2.	Membukapembelajaran	2,5	2,75	3	3,25	3,5	3,75
3.	Kegiatanintipembelajaran	2,3	2,38	3	3,09	3,38	3,76
4.	Penutup	2	2,5	3	3	3,5	3,5
	Skor Rata-Rata	2,2	2,53	3	3,085	3,47	3,75

Observasi pembelajaran mengenal ukuran banyak dan sedikit

Kemampuan anak mengenal ukuran banyak dan sedikit pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Ukuran Banyak dan Sedikit Anak usia 4-5 Tahun

No.	Aspek yang diteliti	Siklus 1			Siklus 2		
		Pertemuan			Pertemuan		
		1	2	3	1	2	3
1.	Anak menunjukkan benda yang banyak dan benda yang sedikit	33,3%	40%	46,7%	53,3%	73,3%	80%
2.	Anak mengklasifikasikan benda dalam ukuran banyak dan sedikit.	33,3%	40%	46,7%	53,3%	73,3%	80%
3.	Anak mengukur sendiri benda yang di kategorikan banyak dan benda yang dikategorikan sedikit	33,3%	40%	46,7%	53,3%	73,3%	80%
Rata-Rata		33,3%	40%	46,7%	53,3%	73,3%	80%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan tentang kemampuan anak mengenal ukuran banyak dan sedikit pada siklus ke-1 pertemuan ke-1 antara lain: 1) Anak menunjukkan benda yang banyak dan benda yang sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 33,3%. 2) Anak mengklasifikasikan benda dalam ukuran banyak dan sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 33%, 3) Anak mengukur sendiri benda yang di kategorikan banyak dan benda yang dikategorikan sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 33%.

Kemampuan anak mengenal ukuran banyak dan sedikit pada siklus ke-1 pertemuan ke-2 antara lain: 1) Anak menunjukkan benda yang banyak dan benda yang sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 40%, 2) Anak mengklasifikasikan benda dalam ukuran banyak dan sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 40%, 3) Anak mengukur sendiri benda yang di kategorikan banyak dan benda yang dikategorikan sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 40%.

Kemampuan anak mengenal ukuran banyak dan sedikit pada siklus ke-1 pertemuan ke-3 antara lain: 1) Anak menunjukkan benda yang banyak dan benda yang sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 46,7%, 2) Anak mengklasifikasikan benda dalam ukuran banyak dan sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 46,7%, 3) Anak mengukur sendiri benda yang di kategorikan banyak dan benda yang dikategorikan sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 46,7%.

Kemampuan anak mengenal ukuran banyak dan sedikit pada siklus ke-2 pertemuan ke-1 antara lain: 1) Anak menunjukkan benda yang banyak dan benda yang sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 53,3%, 2) Anak mengklasifikasikan benda dalam ukuran banyak dan sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 53,3%, 3) Anak mengukur sendiri benda yang dikategorikan banyak dan benda yang dikategorikan sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 53,3%.

Kemampuan anak mengenal ukuran banyak dan sedikit pada siklus ke-2 pertemuan ke-2 antara lain: 1) Anak menunjukkan benda yang banyak dan benda yang sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 73,3%, 2) Anak mengklasifikasikan benda dalam ukuran banyak dan sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 73,3%, 3) Anak mengukur sendiri benda yang dikategorikan banyak dan benda yang dikategorikan sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 73,3%.

Kemampuan anak mengenal ukuran banyak dan sedikit pada siklus ke-2 pertemuan ke-3 antara lain: 1) Anak menunjukkan benda yang banyak dan benda yang sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 80%, 2) Anak mengklasifikasikan benda dalam ukuran banyak dan sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 80%, 3) Anak mengukur sendiri benda yang dikategorikan banyak dan benda yang dikategorikan sedikit dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 80%.

Pembahasan

Pada tahap pembahasan, peneliti memaparkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan guru dengan menggunakan metode *edutainment* dalam meningkatkan pemahaman ukuran banyak dan sedikit.

Sudrajat (2009: 22) menyatakan bahwa secara umum strategi pembelajaran didesain agar bisa melakukan beberapa hal yaitu: 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi siswa. 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran. 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan kriteria.

Perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode *edutainment* dalam meningkatkan kemampuan mengenal ukuran banyak dan sedikit mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode serta teknik pembelajaran. Selain itu menetapkan standar indikator ketercapaian sesuai dengan aspek yang akan dikembangkan. Perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode *edutainment* dalam meningkatkan kemampuan mengenal ukuran banyak dan sedikit dikategorikan “baik” karena dalam menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang akan ditingkatkan, dalam hal ini pemahaman anak dalam mengenal ukuran banyak dan sedikit dengan mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif agar dapat memotivasi anak dalam belajar serta mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran agar dapat

menampilkan *edutainment* dalam kegiatan pembelajaran. Adapun perencanaan yang dilakukan guru antara lain, menentukan tema dan sub tema serta merumuskan tujuan dan hasil pembelajaran dengan memilih media sesuai dengan tema yang akan diajarkan, adapun perencanaan yang telah dilakukan berdasarkan observasi antara lain: siklus ke-1 pertemuan ke-1 dengan skor rata-rata 2,3. Siklus ke-1 pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata 2,5. Siklus ke-1 pertemuan ke-3 dengan skor rata-rata 3. Siklus ke-2 pertemuan ke-1 dengan skor rata-rata 3,21. Siklus ke-2 pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata 3,42. Siklus ke-2 pertemuan ke-3 dengan skor rata-rata 3,74. Kegiatan yang dilakukan guru meningkat karena perencanaan yang dilakukan guru setiap siklus dapat memotivasi anak dalam belajar sehingga anak terfokus pada pelajaran yang disampaikan guru.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tentang ukuran banyak dan sedikit melalui penerapan metode *edutainment* dalam meningkatkan kemampuan mengenal ukuran banyak dan sedikit dapat dikategorikan “baik”, karena dalam menyampaikan materi, guru menyesuaikan media yang digunakan dalam hal ini daya ingat anak dilatih dalam bentuk kegiatan bermain. Dalam kegiatan bermain anak ditugaskan untuk mengerjakan kegiatan membedakan benda yang banyak dan sedikit dengan menggunakan media pembelajaran. Untuk mengoptimalkan pembelajaran guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami anak dan menyampaikan kesimpulan dan menutup pembelajaran.

Menurut Hamid (2011: 157) langkah-langkah dasar dalam pelaksanaan antara lain: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyampaikan materi sebagaimana biasanya. 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok. 4) Menugaskan anak dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. 5) Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami anak. 6) Guru menyampaikan kesimpulan dan menutup pembelajaran.

Adapun pelaksanaan yang dilakukan guru antara lain, melaksanakan pijakan lingkungan yakni menyiapkan ruangan kelas dan media pembelajaran, selanjutnya melaksanakan pijakan sebelum main dalam hal ini guru menyiapkan anak untuk belajar dan menjelaskan media yang akan digunakan, selain itu guru melaksanakan pijakan saat main yakni mengajak anak bermain menunjukkan benda yang banyak dan benda yang sedikit, mengajak anak mengklasifikasikan benda dalam ukuran banyak dan sedikit, mengajak anak mengukur sendiri benda yang dikategorikan banyak dan benda yang dikategorikan sedikit. Selanjutnya melaksanakan pijakan setelah main yakni menutup pelajaran dengan memberikan reward dan salam serta do'a. Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan berdasarkan observasi antara lain: Siklus ke-1 pertemuan ke-1 dengan skor rata-rata 2,2. Siklus ke-1 pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata 2,53. Siklus ke-1 pertemuan ke-3 dengan skor rata-rata 3. Siklus ke-2 pertemuan ke-1 dengan skor rata-rata 3,085. Siklus ke-2 pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata 3,47. Siklus ke-2 pertemuan ke-3 dengan skor rata-rata 3,75. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan guru setiap siklus meningkat karena anak dapat terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga anak dapat memahami ukuran banyak dan sedikit.

Metode *edutainment* dalam meningkatkan kemampuan menunjukkan benda yang banyak dan benda yang sedikit pada anak usia 4-5 tahun dapat dikategorikan berkembang “baik”. Anak dapat menunjukkan benda yang dikategorikan banyak dan sedikit dengan membandingkan ukuran antara dua benda dalam dua tempat. Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan berdasarkan observasi antara lain: siklus ke-1 pertemuan ke-1 sebanyak 33,3%. Siklus ke-1 pertemuan ke-2 sebanyak 40%. Siklus ke-1 pertemuan ke-3 sebanyak 46,7%. Siklus ke-2 pertemuan ke-1 sebanyak 53,3%. Siklus ke-2 pertemuan ke-2 sebanyak 73,3%. Siklus ke-2 pertemuan ke-3 sebanyak 80%. Kegiatan yang dilakukan anak meningkat setiap siklusnya, karena anak dapat memahami benda yang bervolume banyak dan benda yang bervolume sedikit.

Penerapan metode *edutainment* dalam meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda dalam ukuran banyak dan sedikit dikategorikan berkembang “baik”. Anak dapat mengklasifikasikan benda yang dikategorikan banyak dan sedikit dengan media-media yang digunakan dan anak dapat menentukan benda yang dikategorikan banyak dan sedikit. Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan berdasarkan observasi antara lain: siklus ke-1 pertemuan ke-1 sebanyak 33,3%. Siklus ke-1 pertemuan ke-2 sebanyak 40%. Siklus ke-1 pertemuan ke-3 sebanyak 46,7%. Siklus ke-2 pertemuan ke-1 sebanyak 53,3%. Siklus ke-2 pertemuan ke-2 sebanyak 73,3%. Siklus ke-2 pertemuan ke-3 sebanyak 80%. Kegiatan anak meningkat setiap siklus, hal ini dikarenakan anak dapat memahami penjelasan dari guru tentang cara mengklasifikasikan benda dalam ukuran banyak dan sedikit.

Metode *edutainment* dalam meningkatkan kemampuan mengukur sendiri benda yang dikategorikan banyak dan benda yang dikategorikan sedikit pada anak usia 4-5 tahun dikategorikan “baik”, dalam hal ini anak mengukur sendiri media yang disajikan dan menentukan benda yang dikategorikan banyak dan sedikit. Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan berdasarkan observasi antara lain: siklus ke-1 pertemuan ke-1 sebanyak 33,3%. Siklus ke-1 pertemuan ke-2 sebanyak 40%. Siklus ke-1 pertemuan ke-3 sebanyak 46,7%. Siklus ke-2 pertemuan ke-1 sebanyak 53,3%. Siklus ke-2 pertemuan ke-2 sebanyak 73,3%. Siklus ke-2 pertemuan ke-3 sebanyak 80%. Kegiatan anak meningkat setiap siklusnya karena anak dapat memahami ukuran yang dipakai dalam mengukur banyak dan sedikit suatu benda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode *edutainment* yang dilakukan guru meningkatkan kemampuan mengenal ukuran banyak dan sedikit dengan kategori “baik”. Hal ini dikarenakan guru dapat merencanakan materi pembelajaran sesuai dengan tema dan metode *edutainment* yang dibuat secara sistematis sesuai dengan kebutuhan anak usia 4-5 tahun.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tentang ukuran banyak dan sedikit melalui penerapan metode *edutainment* meningkatkan kemampuan mengenal ukuran banyak dan sedikit dengan kategori “baik”. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah

dibuat yang meliputi pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

Penerapan metode *edutainment* dapat meningkatkan kemampuan menunjukkan benda yang banyak dan benda yang sedikit pada anak usia 4-5 tahun dengan cara membandingkan volume antara kedua benda tersebut.

Penerapan metode *edutainment* dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda dalam ukuran banyak dan sedikit pada anak usia 4-5 tahun dengan mengelompokkan benda yang sama ukurannya.

Penerapan metode *edutainment* dapat meningkatkan kemampuan mengukur sendiri benda yang dikategorikan banyak dan benda yang dikategorikan sedikit pada anak usia 4-5 tahun. Dalam hal ini anak sudah dapat mengukur sendiri dengan kegiatan demonstrasi untuk mengukur benda yang tergolong banyak dan yang tergolong sedikit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapatlah peneliti sarankan kepada guru antara lain: 1) Guru sebaiknya merancang metode *edutainment* dalam memotivasi anak untuk mengenal ukuran banyak dan sedikit agar kemampuan anak dapat berkembang sebagaimana mestinya. 2) Guru sebaiknya menjelaskan dengan detail dalam mengajarkan anak untuk mengenal ukuran banyak dan sedikit sesuai dengan perencanaan yang dibuat. 3) Agar menarik minat anak, maka pembelajaran sebaiknya dilakukan melalui kegiatan yang lebih menyenangkan seperti game dan perlombaan. 4) Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media yang kecil seperti: pasir, beras, kacang hijau, jagung agar memudahkan anak mengenal ukuran banyak dan sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, (2009). *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Tyrama Widya
- Baharuddin, (2007). *Paradigma Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dariyo, Agoes, (2007). *Psikologi Anak 4 Tahun Pertama*. Bandung: PT. Grafika Aditama
- Hamid, Sholeh, (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Dive Press
- Iskandar, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press
- Melly, (2010). *Perkembangan Pengembangan Anak Usia Dini: Pedoman bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: PT Grasindo
- Sagala, Syaiful, (2004). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina, (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sardiman (2001) *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada